

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Sukasari Bandung yang berjumlah 28 Sekolah Dasar. (Tabel 3.1). Penelitian ini tidak mengkaji seluruh unit populasi yang diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sampel. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan agar hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Adapun yang menjadi sumber data atau responden adalah kepala sekolah, guru, kepala tata usaha dan komite sekolah.

Tabel 3.1

Distribusi unit sampel penelitian

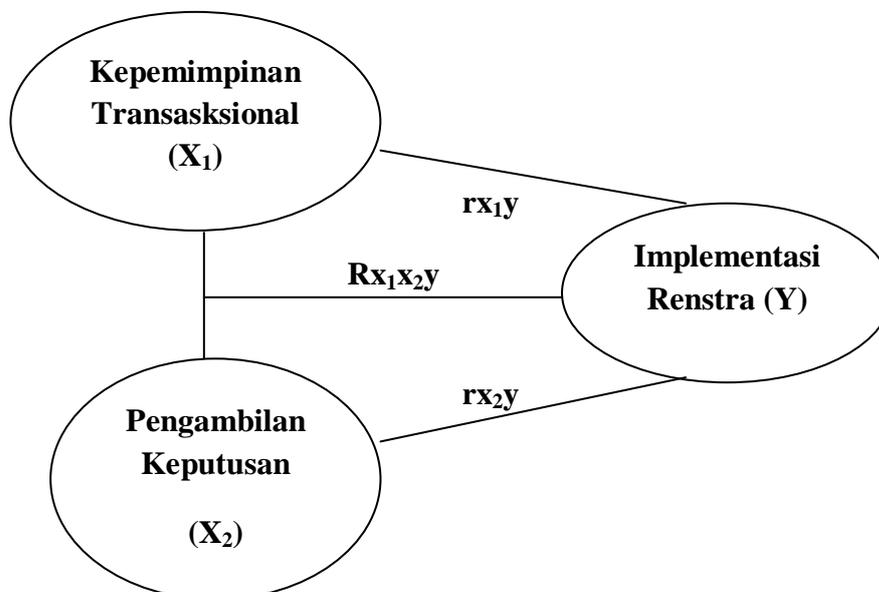
No.	Nama Sekolah
1	SDN Isola 1
2	SDN Isola 2
3	SDN Cirateun Kulon
4	SDN Gegerkalong Girang 1
5	SDN Gegerkalong Girang 2
6	SDS Lab-Percontohan UPI
7	SDN Gegerkalong KPAD 1

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Nama Sekolah
8	SDN Gegerkalong KPAD 2
9	SDS Bianglala
10	SDS Miftahul Iman
11	SDN Sukarasa 1
12	SDN Sukarasa 3
13	SDN Sukarasa 4
14	SDN Harapan 1
15	SDN Harapan 2
16	SDN Cipedes 1
17	SDN Cipedes 2
18	SDN Cipedes 5
19	SDS Aloysius
20	SD Islam Al Azhar
21	SDN Cijerokaso
22	SDPN Setia Budi
23	SDS Pelita Nusantara
24	SDN Cilandak
25	SDN Sarijadi 3
26	SDN Sarijadi 4
27	SDN Sarijadi 5
28	SDN Sarijadi 7

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka akan menghasilkan data faktual yang diolah secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik maupun secara kualitatif (berdasarkan interpretasi hasil-hasil penelitian).

Melalui penerapan metode deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan akurat serta gambaran korelasi dari pengaruh kepemimpinan transaksional (X₁) dan pengambilan keputusan kepala sekolah (X₂), terhadap implementasi renstra (Y) pada sekolah dasar di Kecamatan Sukasari Bandung.

Karakteristik penelitian dengan metode deskriptif pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang actual yang ada pada masa sekarang.
2. Data yang diperoleh mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (metode analitik).
3. Analisis data dilakukan secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik.
4. Menggunakan makna di balik data.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional atau operasionalisasi variabel adalah upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Maksud dari definisi operasional tersebut adalah untuk memberikan kejelasan makna bagaimana menggunakan definisi-definisi tersebut dalam penelitian ini. Menurut Masri Singarimbun (2003, hlm. 46-47) pengertian definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel.

Definisi operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi yang berbeda, mengingat tidak semua rujukan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan konteks. Berdasarkan kajian pustakadi bab sebelumnya, definisi operasional dalam penelitian ini diperoleh dari langkah-langkah penjabaran definisi beberapa ahli.

3.4.1 Implementasi Stratejik

Implementasi stratejik menurut Bryson (2004, hlm. 51) adalah:

The organization must build into action plans enough sponsor, champions, and other personnel- along with enough time, money, attention, administrative, and support service, and other resources -to ensure succesfull implementation

Untuk memastikan kesuksesan implementasi, organisasi harus melaksanakan kegiatan dengan cukup dukungan, prestasi, dan personel lain dengan cukup waktu, uang, perhatian, administrasi, serta dukungan layanan dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Hunger dan Wheelen (2003, hlm. 17)

implementasi stratejik merupakan “proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur”.

Berdasarkan definisi teori dari para ahli, yang dimaksud implementasi stratejik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan rencana stratejik (renstra) yang dilihat dari pengembangan program, pengembangan system dan prosedur yang digunakan, serta pengembangan anggaran yang tersedia.

3.4.2 Kepemimpinan Transaksional

Transactional Leadership menurut Bertocci (2009, hlm. 58):

Transactional leader creates clear organizational and reporting channels and communicates what is required to complete the task (achieve the goal) and the rewards that they get for following orders. The leader relies on contingent reward and management by exception.

Bahwa pemimpin menciptakan saluran organisasi dan pelaporan yang jelas dan mengkomunikasikan apa yang dibutuhkan oleh anggotanya dalam menyelesaikan tugas (mencapai tujuan organisasi) dan penghargaan yang mereka dapatkan berdasarkan contingent reward dan management by exception.

Untuk mendukung definisi tersebut, salah satu komponen Transformational Leadership (Individualize Consideration) menggambarkan bahwa pemimpin memahami dan mengakui perbedaan individu dalam hal kebutuhan dan keinginan serta kemampuan dari setiap anggotanya. Oleh karenanya, penting bagi pemimpin mempunyai pertimbangan individu (Individualize Consideration) untuk mengembangkan potensi setiap anggotanya mencapai level yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Bass dan Riggio (2006, hlm. 7) “Transformational leaders payspecial attention to each individual follower’s needs for achievementand growth by acting as a coach or mentor”.

Selain komponen *Individualized Conderation* dalam Transformational Leadership, *Commitment to the Growth of the People* adalah salah satu karakteristik dari Servant Leadership yang mempunyai kemiripan dengan karakteristik kepemimpinan transaksional. Menurut Spears (2002, hlm. 7) bahwa setiap individu memiliki nilai intrinsik di luar kontribusi nyata mereka sebagai pekerja. Dengan demikian, servant leader berkomitmen untuk pertumbuhan

masing-masing dari setiap individu dalam lembaganya dan mengakui tanggung jawab yang besar untuk melakukan segala sesuatu dalam kekuasaannya untuk memelihara pengembangan pribadi, profesional, dan spiritual anggotanya.

Dengan demikian definisi kepemimpinan transaksional dalam penelitian ini adalah kemampuan pemimpin mendelegasikan wewenang kepada anggotanya untuk menyelesaikan tugas (achieve the goal) lembaga dengan bergantung pada pemberian penghargaan bagi yang mencapai kinerja tinggi (contingent reward), mengamati dan memperbaiki kinerja anggotanya (management by exception), memberikan perhatian khusus secara individu (individualized consideration) dan mempunyai komitmen untuk pengembangan setiap individu dalam lembaga (commitment to the growth of people).

3.4.3 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut Robbins (2003, hal. 69):

Decision making that is, they make choices from among two or more alternatives.

Keputusan diambil dengan membuat pilihan dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai jawaban atau reaksi dari timbulnya masalah, yaitu sebuah perbedaan antara situasi sekarang dan yang diinginkan yang mengharuskan kita mempertimbangkan alternatif-alternatif tindakan. Senada dengan Adair (2007, hlm. 1) pengambilan keputusan adalah mengenai tindakan apa yang harus diambil dan biasanya melakukan pilihan diantara beberapa opsi. Sedangkan Kondalkar (2007, hlm. 121) mengemukakan bahwa keputusan adalah mempelajari berbagai alternatif dan memilih alternatif terbaik untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari beberapa definisi pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dengan demikian definisi pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah memilih tindakan terbaik dari beberapa alternatif pilihan pemecahan masalah dengan menggunakan model dan strategi pengambilan keputusan serta berpijak pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dimaksudkan untuk menjaring data tentang sikap Kepemimpinan Transaksional, Pengambilan Keputusan, dan implementasi renstra. Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (lihat Arikunto, 2006, hlm. 128). Adapun alasan penyusunan menggunakan kuisisioner, karena kuisisioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efisien dan efektif untuk keadaan responden yang cukup banyak.

Dalam penyusunan instrumen penelitian digunakan model dari Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan sub indikator. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skala option dan pembobotan yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pembobotan Option

No	Option	Skor
1.	SL (Selalu)	5
2.	SR (Sering)	4
3.	KD (Kadang-kadang)	3
4.	JR (Jarang)	2
5.	TP (Tidak Pernah)	1

Responden dipersilahkan untuk menjawab pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner, sesuai dengan keadaan mengenai sikapnya terhadap Kepemimpinan Transaksional, Pengambilan Keputusan dan implementasi renstra. Isi kuisisioner dikembangkan sertamengacu kepada teori yang mendasarinya. Adapun kisi-kisi yang dikembangkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

1. Implementasi Renstra

Pada penelitian ini, variabel Implementasi Renstra diukur dalam tiga indikator, yaitu 1) pengembangan program, 2) prosedur dan 3) anggaran. Kisi-kisi instrumen untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
<p><i>Implementasi Renstra</i> <i>Strategy implementation is the action that converts the strategic plan into reality and accomplish-</i> <i>ment</i>(Alkhafaji 2003: 182)</p> <p>Implementasi Strategi merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur (Hunger dan Wheelen:2003, Hal. 17)</p> <p><i>The organization must build into action plans enough sponsor, champions, and other personnel- along with enough time,money, attention,administrative and support service,and other resources to ensure succesfull implementation</i> (Bryson: 2004, Hal. 51)</p> <p><i>The three key building blocks will yield effective strategy implementation :</i></p>	Pengembangan program	Tujuan	- Seluruh program yang tertuang di dalam renstra dapat terlaksana sesuai dg tujuan sekolah - Setiap kegiatan yang dilaksanakan terdapat di dalam renstra sekolah	1 2
		Prioritas	- Capaian program kegiatan lebih mengutamakan aspek penyelesaian dari pada aspek ketercukupan - Program yang berhubungan dengan kepentingan siswa menjadi prioritas	3 4
		Waktu	- Program kerja dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pelaksanaannya - Program yang dilaksanakan dapat selesai tepat pada waktunya	5 6
			Sumber daya	- Sekolah memiliki fasilitas lengkap dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan - Kemampuan sumber

Lanjutan tabel 3.3

<p><i>managing change, managing structure, and managing culture</i> (Certo: 1995, Hal. 111)</p> <p><i>The implementation of the strategic plan should be on identifying the changes—the skills needs, systems and structures, and organization culture change. The strategic plan must be converted into an annual operating plan, with a supporting annual budget</i> (Allison & Kaye: 2005, Hal. 287)</p> <p><i>The key elements of successful strategic implementation are:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Resources (physical resources, human resources, system and procedures, and financial resources)</i> 2. <i>Monitoring (monitoring framework)</i> 3. <i>Rolling operational plan (program)</i> 4. <i>Managing individual performance</i> 5. <i>Commitment and motivation</i> 6. <i>Structure</i> <p>(Courtney: 2002, Hal. 210)</p> <p><i>Strategic implementation has three elements:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>organisational structure and systems</i> 			daya manusia menjadi prioritas dalam pelaksanaan program	
	Pengembangan Prosedur	Struktur	- Setiap program kegiatan ada penanggung jawabnya yang tersusun dalam kepanitiaan	9
			- Pembagian kerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki	10
		Strategi	- Program yang tertuang di dalam renstra disosialisasikan kepada seluruh stakeholder sekolah	11
			- Strategi pelaksanaan program kegiatan dipercayakan kepada penanggung jawab dalam pelaksanaannya	12
			- Program yang dijalankan berorientasi pada efisiensi biaya dalam pelaksanaannya	13
			- Program kegiatan melibatkan seluruh stakeholder sekolah	14
	Model	- Seluruh personel sekolah mendukung setiap program sekolah	15	
Pedoman		- Setiap program kegiatan memiliki prosedur pelaksanaan	16	
		- Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tertuang jelas dan terperinci dalam rencana program	17	
Pengembangan Anggaran	Darimana	Anggaran kegiatan program bersumber dari pemerintah dan masyarakat	18	

Lanjutan tabel 3.3

<p>2. <i>staff and change resources</i> (Fidler: 2002, Hal. 19)</p> <p>Implementasi renstra dalam penelitian ini adalah pelaksanaan rencana strategik (renstra) yang dilihat dari pengembangan program, pengembangan system dan prosedur yang digunakan, serta pengembangan anggaran yang tersedia. (Peneliti: 2015)</p>		Untuk Apa	- Setiap kegiatan diawali dengan proposal kegiatan yang di dalamnya terdapat rencana anggaran kegiatan - Program kegiatan disesuaikan dengan dana yang tersedia	19
		Pelaporan	- Setiap kegiatan diakhiri dengan laporan kegiatan yang di dalamnya terdapat laporan anggaran kegiatan yang terpakai - Setiap dana yang keluar harus di-	20
			pertanggungjawabkan	21
				22

2. Kepemimpinan Transaksional

Indikator yang mengukur kepemimpinan transaksional kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Bandung, yakni: 1) *delegating*, 2) *contingent reward*, 3) *management by exception*, 4) *individualized consideration*, 5) *commitment to the growth of people*. Kisi-kisi untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
<p><i>Kepemimpinan Transaksional</i></p> <p>Transactional leadership occurs when the leader rewards or disciplines a follower depending on the adequacy of the follower's performance. Component of Transactional Leadership:</p>	<i>Delegating</i>	Kemampuan	Kepala sekolah mendelegasikan kegiatan atau program tertentu kepada guru atau staff yang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya	1
		Kemauan	Kepala sekolah mendelegasikan kegiatan	2

Tarita Maulida, 2015

Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Rencana Strategik Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasari Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan tabel 3.4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
<p>- Contingent Reward - Management by Exception - Laissez-faire leadership (Avolio & Bass: 2003, Hal. 3)</p> <p>Transactional leader creates clear organizational and reporting channels and communicates what is required to complete the task (achieve the goal) and the rewards that they get for following orders. The leader relies on contingent reward and management by exception. (Bertocci :2009, Hal. 58)</p> <p>Transactional leadership identifies what followers want or prefer and helps them achieve a level of performance that results in rewards that satisfy them. The leader relies on contingent reward and on management by exception (Gibson et. al: 2009, Hal. 355)</p> <p>Transformational leadership involves inspiring follower to commit to a shared vision and goal for an organization or unit, challenging them to be innovative problem solver developing follower's leadership capacity via coaching, mentoring and provision of both challenge</p>			atau program tertentu kepada guru atau staff yang punya kemauan untuk memnyelesaikanya	
		Tanggung Jawab	- Kepala sekolah melakukan pelimpahan tugas kepada beberapa guru/staff dibidang kurikulum, kesiswaan dan keuangan	3
	- Kepala sekolah memberi tanggung jawab kepada guru/staf untuk membuat keputusan penting tentang pekerjaan mereka		4	
	Contingent Reward	Agreement	- Kepala sekolah memberi pedoman kerja kepada guru dan staff untuk dilaksanakan	5
- Kepala sekolah memberi instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada guru/staff			6	
Promises		- Kepala sekolah menjanjikan imbalan baik berupa promosi jabatan/tugas maupun dalam bentuk lainya kepada guru/staf yang mampu menyelesaikan tugas/program yang sulit/kompleks	7	
		- Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru/staff yang berkinerja baik	8	

Lanjutan tabel 3.4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
<p>and support. (Bass & Riggio :2006, Hal. 4)</p> <p>Servant Leadership emphasized increased service to others, a holistic approach to work, building a sense of community and the sharing of power in decision making. (Spears & Lawrence: 2004, Hal. 4)</p> <p>Gaya kepemimpinan dapat di kelompokkan dalam empat kategori yang berbedariperilakuperintah danperilakupemberiandukungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Arahan(<i>telling</i>) - Kooordinasi(<i>selling</i>) - Partisipasi(<i>participating</i>) - Delegasi(<i>delegating</i>) <p>Situasional dari Hersey & Blanchard dalam Peter G. Northouse (2013: 96)</p> <p>kepemimpinan transaksional dalam penelitian ini adalah kemampuan pemimpin mendelegasikan wewenang kepada anggotanya untuk menyelesaikan tugas (achieve the goal) lembaga dengan bergantung pada pemberian penghargaan bagi yang mencapai kinerja tinggi (contingent reward), mengamati dan memperbaiki kinerja anggotanya (management by exception),</p>	<i>Management by Exception</i>	Aktif	- Kepala sekolah melakukan tindakan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan guru/staff	9
			- Kepala sekolah mengawasi secara langsung kinerja guru/staff agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan	10
		Pasif	- Kepala sekolah memantau kesalahan yang dilakukan guru/staff	11
			- Kepala sekolah memberi peringatan dan sanksi apabila guru/staf melakukan kesalahan	12
	<i>Individualized Consideration</i>	Menerima perbedaan individu	- Kepala sekolah memberitugas kepada guru/staff sesuai dengan kemampuan masing-masing	13
			- Kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru/staff secara obyektif	14
		Komunikasi dua arah	Kepala sekolah meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap masukan dan keluhan dari guru/staff	15
			<i>Management by working around</i>	Kepala sekolah memperhatikan ketersediaan sarpras yang memadai untuk mendukung pekerjaan guru/staff
	Interaksi		Kepala sekolah	17

Lanjutan tabel 3.4

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
memberikan perhatian khusus secara individu (individualized consideration) dan mempunyai komitmen untuk pengembangan setiap individu dalam lembaga (commitment to the growth of people). (Peneliti: 2015)		personal	menciptakan hubungan kerja yang terbuka dan wajar dengan setiap guru dan staff	
		<i>Teaching and coaching</i>	Kepala sekolah memberikan pelayanan kepada guru dan staff sebagai supervisor	18
	<i>Commitment to the growth of people</i>	Memelihara pengembangan personel anggota	- Kepala sekolah memperhatikan kesejahteraan guru dan staff	19
			- Kepala sekolah memberi perhatian kepada guru/staff yang mempunyai masalah	20
			- Kepala sekolah sering bertanya tentang keluarga guru/staff setiap bertemu dengan mereka	21
		Memelihara pengembangan profesional anggota	Kepala sekolah memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bagi guru dan staff dalam rangka pengembangan kegiatan pengajaran	22
		Memelihara pengembangan spiritual anggota	- Kepala sekolah mengadakan kegiatan pengajian bersama guru dan staff	23
- Kepala sekolah melakukan do'a bersama di ruang guru sebelum melakukan PBM	24			

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan pada Sekolah Dasar di kecamatan Sukasari diukur dalam tiga indikator, yakni 1) model, 2) strategi, dan 3) dasar/pijakan. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti untuk menggali data dari responden seperti yang tampak pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
<p><i>Pengambilan keputusan</i></p> <p>Pengambilan keputusan melukiskan proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan masalah tertentu (Stoner and Wankel: 2003, Hal. 205)</p> <p>Pengambilan keputusan dilakukan oleh individu atau melalui pertemuan dengan menggunakan akal sehat melalui serangkaian langkah – langkah logis. (Everard et. al: 2004, Hal. 7)</p> <p><i>Decision making is about deciding what action to take: it usually involve choice between option. The object of problem solving is usually a solution, answer and conclusion</i> (Adair: 2007, Hal. 1)</p> <p><i>Decision is studying various alternative and selecting the best alternative to the problem. Factors affecting decision:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Information - Bias - Personal habits 	Model	Rasional	- Menentukan program sekolah dilakukan melalui proses pengenalan dan perumusan terhadap masalah yang dihadapi oleh sekolah.	1
			- Alternatif pemecahan masalah dibuat dan diidentifikasi untuk menentukan program/kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah.	2
			- Alternatif program/kegiatan sekolah dievaluasi untuk menilai layak atau tidak program/kegiatan diimplementasikan oleh sekolah.	3
			- Program sekolah yang ditetapkan merupakan keputusan organisasi/lembaga sekolah untuk diimplementasikan	4
		Intuisi	Keputusan di sekolah dilakukan berdasarkan intuisi	5
	Strategi	Formal/in-formal	- Proses pengambilan keputusan di sekolah dilakukan melalui rapat formal.	6
			- Proses pengambilan keputusan di sekolah dilakukan secara informal	7
		Konsisten/sustainability	- Pengambil keputusan beserta anggotanya konsisten terhadap keputusan yang dihasilkan.	8
			- Setiap keputusan harus	9

Lanjutan tabel 3.5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
<p>- <i>Time constraints</i> - <i>Risk taking</i> (Kondalkar: 2007, Hal. 121)</p> <p><i>Decision means to achieve some result or to solve some problem; outcome of a process influenced by many forces</i> (Gibson et. al: 2012, hal. 466)</p> <p>Pilihan yang dibuat dari dua atau lebih alternatif. Model pengambilan keputusan; rasional & intuisi (Robbins & Timothy: 2015, Hal. 110)</p> <p>definisi pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah memilih tindakan terbaik dari beberapa alternatif pilihan pemecahan masalah dengan menggunakan model dan strategi pengambilan keputusan serta berpijak pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan (Peneliti: 2015)</p>			dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi. - Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan berikutnya	10
		<i>Maximize potential</i>	- Meminta saran dan pendapat dari anggota dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan banyak orang.	11
			- Mengkomunikasikan ide-ide yang disampaikan oleh anggota sekolah.	12
			- Menjalani komunikasi yang efektif dengan sesama anggota sekolah.	13
			- Memberi perhatian lebih kepada kelompok yang kurang sukses dalam bekerja.	14
	- Mendiskusikan masalah yang terjadi di dalam organisasi untuk mencari solusinya.		15	
	Dasar/Pijakan	Informasi	- Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia.	16
			- Informasi yang memadai dan relevan dengan masalah yang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan efektif.	17
			- Fakta, data serta angka diolah untuk memberikan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan	18
		<i>Personal habits</i>	- Tidak saling memaksakan kehendak dalam memutuskan/menentukan suatu program.	19
- Keberhasilan dan kegagalan suatu keputusan adalah tanggung jawab bersama.			20	
Keterbatasan waktu	- Waktu merupakan faktor penting dalam membuat sebuah keputusan. - Pengambilan keputusan	21 22		

Tarita Maulida, 2015

Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Rencana Stratejik Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasari Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan tabel 3.5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
			efektif dilakukan sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditetapkan. - Pembatasan waktu dalam proses pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk menghindari pengaruh eksternal yang tidak diharapkan	23
		Resiko yang diambil	- Besarnya resiko dalam pengambilan keputusan selalu dipertimbangkan secara sadar. - Resiko pengambilan keputusan dapat mempengaruhi organisasil/lembaga dapat juga tidak mempengaruhi organisasi/lembaga.	24 25
			- Pengambilan keputusan yang beresiko tinggi memerlukan upaya dan waktu yang lebih banyak agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai.	26
		Aturan	- Pengambilan keputusan mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku	27
			- Pengambilan keputusan memperhatikan kebijakan pada tingkat yang lebih tinggi	28

3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Kegiatan pengembangan instrument ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) membuat definisi operasional dari masing-masing variabel (lampiran 3.2), (b) menyusun indikator dan sub indikator variabel, (c) menyusun kisi-kisi instrument penelitian (lampiran 3.3), (d) menyusun instrument penelitian (lampiran 3.4), (e) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, (f) perbaikan instrument, (g) penyebaran instrumen

3.7. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya, serta ditujukan agar hasil penelitian yang dilakukan berkualitas tinggi. Instrumen yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012 hlm. 75).

Jumlah responden uji coba sebanyak 12 orang guru Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI. Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI termasuk ke dalam populasi dan bagian dari sampel penelitian ini.

Pengujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y, seperti yang diungkapkan Sugiono, dalam Akdon (2008, hlm. 144)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono, dalam Akdon (2008, hlm. 144) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyak populasi

Distribusi (Tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid.

Instrumen variable implementasi rencana stratejik terdiri dari 22 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diujicobakan kepada 12 orang guru dengan hasil uji coba seperti pada lampiran 6. Analisis data menunjukkan hasil bahwa 22 butir/item pernyataan dinyatakan *valid*.

Instrumen variable kepemimpinan transaksional terdiri dari 24 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diujicobakan kepada 12 orang guru dengan hasil uji coba seperti pada lampiran 6. Analisis data menunjukkan hasil bahwa 24 butir/item pernyataan dinyatakan *valid*.

Instrumen variable pengambilan keputusan terdiri dari 28 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diujicobakan kepada 12 orang guru dengan hasil uji coba seperti pada lampiran 6. Analisis data menunjukkan hasil bahwa 28 butir/item pernyataan dinyatakan *valid*.

3.8. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliable. Reliable merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrumen dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali pada waktu yang berbeda. Sebagaimana Cohen (2007, hlm. 146) "*a reliable instrument for a piece of research will yield similar data from similar respondents over time*".

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas seluruh item angket dengan menggunakan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

- 1) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk= n-1$)
- 2) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti item angket reliable, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak reliabel.

Dalam penelitian ini uji realibitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r Alpha	r kritis	Keterangan
1	Implementasi Renstra	0,95	0,440	Reliabel
2	Kepemimpinan Transaksional	0,98	0,440	Reliabel
3	Pengambilan Keputusan	0,98	0,440	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas intrumen, menunjukkan nilai koefisien Crombach Alpha untuk ketiga variabel seluruhnya diatas adalah lebih dari 0,440 yaitu r alpha untuk variabel implementasi renstra (Y) sebesar 0,95, r alpha untuk Kepemimpinan Transaksional (X_1) sebesar 0,98, dan r alpha untuk variabel Pengambilan Keputusan (X_2) sebesar 0,98. Seluruhnya memiliki reliabilitas tinggi, dengan demikian ketiga instrumen ini dinyatakan handal (reliabel) sehingga memiliki dasar pengambilan keputusan hasil penelitian.

3.9. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alasan memilih teknik ini adalah karena populasi penelitian

tersebar di wilayah yang luas serta dengan jumlah responden yang cukup besar (Sugiyono, 2012, hlm. 199).

Adapun jenis kuesioner yang dipilih adalah angket tertutup yaitu responden menjawab pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket tertutup juga membantu responden untuk menjawab pernyataan dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012, hlm. 201)

3.10. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (MWS)*, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table 3.7 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Skor	Kategori
4,26-5,00	Sangat Tinggi
3,51-4,25	Tinggi
2,76-3,50	Cukup
2,01-2,75	Kurang
0,00-2,00	Sangat Kurang

Sumber: diolah dari Sugiyono (2010)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau nonparametrik. Untuk data parametrik, data yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPS 20 for windows*, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \frac{\Sigma(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	X^2_n	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Kepemimpinan Transaksional (X_1)	0,10	0,05	Normal
2	Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X_2)	0,12	0,05	Normal
3	Implementasi Renstra (Y)	0,145	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- Ho: tidak terdapat perbedaan variansi
- Ha: terdapat perbedaan variansi.

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan:

- Probabilitas Sig $> 0,05$, maka Ho diterima.
Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.
- Probabilitas Sig $< 0,05$, maka Ho ditolak.
Berarti terdapat perbedaan variansi.

Jika hasil uji homogenitas dimana nilai signifikansi alpha lebih dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah data homogen.

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai α	Kesimpulan
1	Kepemimpinan Transaksional (X_1)	0,10	0,05	Homogen
2	Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X_2)	0,10	0,05	Homogen
3	Implementasi Renstra (Y)	0,10	0,05	Homogen

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan uji-t. Pengujian linearitas data meliputi

data Kepemimpinan Transaksional, Pengambilan Keputusan, dan implementasi renstra. Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

Ho: Tidak terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Ha: Terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka *Ho* diterima dan *Ha* diterima.

Uji linearistik dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linearity* untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y . Apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

Tabel 3.10
Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Linearity	Signifikansi	Kesimpulan
1	X_1 atas Y	0.000	0.05	Linear
2	X_2 atas Y	0.000	0.05	Linear

d. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Transaksional (X_1) terhadap implementasi renstra (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan menguji kolerasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transaksional terhadap implementasi renstra.

Ha : terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transaksional terhadap implementasi renstra

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- Menguji hipotesis pengaruh Pengambilan Keputusan(X_2) terhadap implementasi renstra (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Pengambilan Keputusan terhadap implementasi renstra

Ha : terdapat pengaruh antara Pengambilan Keputusan terhadap implementasi renstra

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Transaksional (X_1) dan Pengambilan Keputusan (X_2) terdapat implementasi renstra (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji kolerasi antar variabel dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transaksional dan Pengambilan Keputusan terhadap implementasi renstra.

Ha : terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Transaksional dan Pengambilan Keputusan terhadap implementasi renstra.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,001- 0,199	Sangat Rendah

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

2) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (2004):

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X_1 dan variabel X_2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiono (2008, hlm. 218-219) sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = konstansta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah (Sugiono, 2008, hlm. 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y= nilai yang diprediksikan

a = konstansta

b₁ = koefisien regresi independen 1

b₂ = koefisien regresi independen 2

X₁ = nilai variabel independen 1

X₂= nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis kolerasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*.